

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*

Marhama

SMP Negeri 1 Kisaran, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this research is to know the application of Direct Instruction learning model can improve the learning result of Indonesian Text Discussion material to the students of class VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2017/2018. The subjects of this study are students of class VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran with a total of 34 people. From pengolahan data obtained the average score obtained by students in the first cycle of 73.53. Of 34 students, 22 students (64,71%) were completed in study while 12 students (35,29%) have not finished in studying. Then on the second cycle there is an increase in the average value to 83.53. Of 34 students, 30 students (88.24%) have experienced learning completeness, while 4 more students (11,76%) have not succeeded. Based on the increase of the value starting from the initial test, cycle I and cycle II can be said that Application of Direct Instruction Learning Model Can Improve Learning Results Indonesian Textual Material Discussion on Students Class VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2017/2018

Keyword: direct instruction, discussion text

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Diskusi pada siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran dengan jumlah 34 orang. Dari pengolahan data diperoleh hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 73,53. Dari 34 siswa, 22 orang siswa (64,71%) telah tuntas dalam belajar sedangkan 12 orang siswa (35,29%) belum tuntas dalam belajar. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 83,53. Dari 34 orang siswa, 30 orang siswa (88,24%) telah mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 4 orang siswa lagi (11,76%) belum berhasil. Berdasarkan peningkatan nilai mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Diskusi Pada Siswa Kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata kunci: *direct instruction*, teks diskusi

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berfungsi memberikan pengetahuan, keterampilan serta membentuk karakter siswa. Dalam organisasi sekolah, guru memegang peran penting dalam mencapai tujuan lembaga. Secara umum tugas dan tanggung jawab guru adalah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didiknya. Idealnya tugas seorang guru harus dibarengi dengan performance, produktifitas, dan kreatifitas dalam bekerja sehingga hasil kerja akan lebih baik.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-2 setelah bahasa ibu. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bahasa. Di sebagian siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan

karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut. Penulis sebagai guru Bahasa Indonesia sangat merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini.

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan observasi di lapangan adanya temuan metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kisaran masih konvensional atau guru belum mengajak siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penyelesaian dari guru dan menjawab pertanyaan, sehingga keaktifan siswa secara individu tidak terlihat. Maka dari itu hasil yang diperoleh kurang maksimal dan masih dibawah rata-rata KKM di sekolah yaitu 70,00. Ketika proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan

mengembangkan guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figure yang dapat merangsang perkembangan siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2006 KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dilaksanakan secara aktif dan kreatif, oleh karena itu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap aktif dan kreatif, oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah menekankan pada pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap aktif, dalam hal ini seseorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran.

METODE

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017 di SMP Negeri 1 Kisaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi Teks Diskusi di kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draft proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes hasil belajar untuk materi Teks Diskusi, mengurus perizinan penelitian)

2. Sebagai tahapan awal dari penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan guru-guru bidang studi sejenis dan Kepala Sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang sudah direncanakan. Hasilnya adalah kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam mengamati kekurangan yang ada.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal (*pretest*). Hasil dari test ini digunakan untuk identifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah pelaksanaan tes awal, peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.
5. Selama proses pelaksanaan rencana pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan/observasi terhadap perilaku/respon siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Dari analisis hasil evaluasi pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pengajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).
8. Memasuki siklus II, peneliti telah

mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi/diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction yang disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki siswa.

9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka kembali dilakukan tes hasil belajar.
11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka dilakukan kembali evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II persentase hasil belajar siswa masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar hingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I, peneliti akan melaksanakan tindakan terdiri dari dua kali pertemuan selama kegiatan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti mempersiapkan dan melakukan beberapa hal

yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Mempersiapkan soal-soal untuk evaluasi siklus I yaitu tes hasil belajar I.

Pelaksanaan

- Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.

- Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum KBM dimulai dilakukan tes awal. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kisaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teks Diskusi di kelas VIII memperoleh data penelitian rata-rata nilai pretes dari 34 siswa sebesar 42,65, ini menunjukkan bahwa siswa masih di kategorikan mengalami kesulitan dan perlu perbaikan.

Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi siswa pada materi Teks Diskusi, maka selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Setelah pembelajaran, maka dilakukan tes akhir (*postest*) untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman siswa pada materi Teks Diskusi.

Berdasarkan data siklus I, maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada saat pretes dan postes siklus I. Rata-rata nilai pretes yang dicapai 42,65 sedangkan rata-rata nilai postes siklus I adalah 73,53. Namun ketuntasan klasikal hanya 64,71% dan

belum mencapai 85%, oleh karena itu perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil dari observasi selama proses pembelajaran, maka diperoleh kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1). Kelemahan-kelemahan guru pada siklus I
 - Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa
 - Guru belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - Guru juga masih kurang dalam memberikan semangat kepada kelompok yang kurang berhasil.
- 2). Kelemahan-kelemahan siswa pada siklus I
 - Hasil nilai kelompok yang tuntas kurang lebih 50%
 - Kemampuan memberikan saran, gagasan, memperhatikan teman menerangkan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan.

Siklus II

Perencanaan

Sesuai Permasalahan yang telah ada yaitu ketuntasan belajar yang belum tercapai karena masih ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan

soal-soal serta pelaksanaan pembelajaran belum maksimal maka dirancang alternatif pemecahan masalah yang merupakan perencanaan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II adalah:

1. Guru harus lebih mampu mengorganisasikan waktu dalam pembelajaran, sehingga semua tahap dapat dilaksanakan secara baik dan optimal.
2. Pada materi selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi dengan jelas serta memotivasi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan siklus I, peneliti juga harus mempersiapkan diantaranya yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Mempersiapkan soal-soal untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya dan soal-soal evaluasi siklus II yaitu tes hasil belajar II.

Pelaksanaan

Pemberian tindakan di siklus II ini sama halnya pada siklus I, namun terdapat beberapa perbaikan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap.

- Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Pengamatan

Dari data diperoleh bahwa rata-rata nilai postes siklus II dari 34 siswa sebesar 83,53 bahkan ada yang memperoleh 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Diketahui rata-rata pretes yang dicapai adalah 42,65 sedangkan saat postes siklus II meningkat menjadi 83,53. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 40,88. Kemudian dari 34 siswa terdapat 30 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 88,24%. Karena kriteria ketuntasan klasikal telah tercapai maka penelitian tidak dilanjutkan dan penelitian telah berhasil.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di siklus II tersebut diperoleh kelebihan-kelebihan guru yaitu:

1. Guru telah mampu memberikan penjelasan kepada siswa dengan baik.
2. Guru juga telah mampu memotivasi siswa seperti memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki hasil yang paling maksimal.
3. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru, berdasarkan pengamatan observator. Keaktifan siswa dalam

kegiatan belajar mengajar pun semakin baik.

Dengan demikian berdasarkan tes hasil belajar II pada siklus II, diperoleh nilai persentase ketuntasan secara klasikal 88,24%. Karena pada siklus II telah mencapai persentase ketuntasan secara klasikal dan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam kategori sangat baik, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan penelitian dengan dua siklus.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi Teks Diskusi di kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Dilihat dari tes hasil belajar yang diperoleh di siklus I yaitu dengan nilai rata-rata siswa 73,53 dan ketuntasan secara klasikal 64,71% atau 22 orang siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai 83,53 dengan ketuntasan secara klasikal 88,24% atau 30 orang siswa yang telah mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan kelas tersebut telah tuntas secara klasikal karena terdapat lebih dari 85% siswa telah tuntas belajar dengan nilai lebih dari 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki W. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyanti dan Mujiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Persada
- Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Saputra, L., dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi aksara
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sormin, Darliana. 2016. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *Jurnal Fitrah*, 2 (1): 117-130.
- Sudjana, N., dkk.. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.